

**PENERAPAN EVALUASI PELAKSANAAN MAGANG INDUSTRI SEMESTER GASAL 2023/2024 PADA PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN TEKNIK MESIN FT UNESA**

**Amir Rizki Candra Faadhilah**

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: [amirrizki.21032@mhs.unesa.ac.id](mailto:amirrizki.21032@mhs.unesa.ac.id)

**Wahyu Dwi Kurniawan**

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: [wahyukurniawan@unesa.ac.id](mailto:wahyukurniawan@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini Program magang merupakan komponen penting dalam pendidikan yang berperan dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Namun, pelaksanaannya belum selalu berjalan optimal sehingga diperlukan evaluasi yang komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program magang mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan subjek sebanyak 54 mahasiswa. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek *Context* memperoleh nilai 89,63% (sangat baik), *Input* 66,39% (baik), *Process* 83,69% (sangat baik), dan *Product* 91,51% (sangat baik). Secara keseluruhan, pelaksanaan program magang memperoleh nilai 83,30% dengan kategori sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa program magang telah berjalan dengan efektif, namun masih diperlukan perbaikan pada aspek *Input*, khususnya terkait kesiapan mahasiswa dan dukungan pelaksanaan program.

**Kata kunci:** Evaluasi Program, Magang, Model CIPP, Pendidikan Teknik Mesin.

**Abstract**

*This study examines the internship program, a crucial component of education that plays a role in improving students' job readiness. However, its implementation has not always been optimal, necessitating a comprehensive evaluation. This study aimed to examine the internship program for students in the Mechanical Engineering Education Study Program using the CIPP (Context, Input, Process, Product) model. This study employed a quantitative descriptive approach with 54 students as subjects. Data were collected using a Likert-scale questionnaire that had been tested for validity and reliability, and then analyzed using descriptive statistics in percentage form. The results showed that the Context aspect scored 89.63% (very good), Input 66.39% (good), Process 83.69% (very good), and Product 91.51% (very good). Overall, the internship program achieved a score of 83.30%, categorized as very good. These findings indicate that the internship program has been effective, but improvements are still needed in the Input aspect, particularly related to student readiness and program implementation.*

**Keywords:** Evaluation Program, Internship, CIPP Model, Mechanical Engineering Education.

**PENDAHULUAN**

Program Studi S1 Pendidikan Teknik Mesin bertujuan menghasilkan calon pendidik yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional di bidang teknik mesin, khususnya otomotif dan manufaktur. Untuk mencapai tujuan tersebut, program magang menjadi bagian penting dalam kurikulum sebagai sarana pembelajaran berbasis

pengalaman kerja nyata di dunia industri. Kebijakan ini sejalan dengan Peraturan Kementerian Dalam Negeri Nomor 6 Tahun 2020 yang menegaskan bahwa pemagangan dalam negeri merupakan bagian dari proses pendidikan tinggi (Mariati, 2021).

Magang berperan sebagai media pembelajaran kontekstual yang dapat meningkatkan kompetensi teknis dan nonteknis mahasiswa serta memberikan gambaran

nyata mengenai dunia kerja (Mustari, 2021). Dalam konteks pendidikan teknik mesin, magang tidak hanya bertujuan membekali mahasiswa dengan keterampilan industri, tetapi juga mempersiapkan mereka sebagai calon pendidik yang mampu mentransfer kebutuhan kompetensi industri kepada peserta didik di sekolah kejuruan. Penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja memiliki kontribusi signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa (Tyas Sari, R., & Nurhidayati, 2022). Selain itu, program magang juga dipandang sebagai bentuk pelatihan profesional yang relevan dalam meningkatkan kompetensi calon guru (Danim, 2013).

Meskipun demikian, pelaksanaan program magang tidak selalu berjalan secara optimal. Beberapa permasalahan yang sering muncul antara lain kurangnya kesiapan mahasiswa, terbatasnya pembimbingan selama kegiatan magang, serta rendahnya inisiatif mahasiswa dalam mencari informasi terkait tempat magang. Kondisi ini dapat menghambat pencapaian tujuan program magang sebagai sarana pengembangan kompetensi. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi yang sistematis untuk mengetahui sejauh mana program magang telah dilaksanakan secara efektif.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa program magang pada dasarnya memiliki potensi efektivitas yang baik dalam mendukung capaian pembelajaran. Penelitian (Wijaya, 2019) menunjukkan bahwa Program Magang Mahasiswa Bersertifikasi (PMMB) cukup efektif dalam mendukung tujuan mata kuliah kerja praktik. Namun demikian, efektivitas tersebut tidak selalu terjadi secara merata. Penelitian (Sari, 2023) menemukan bahwa meskipun sebagian mahasiswa mengalami peningkatan kesiapan kerja setelah magang, sebagian lainnya masih belum siap karena keterbatasan pengalaman, kurangnya kepercayaan diri, serta minimnya keterlibatan dalam aktivitas kerja di industri.

Selain itu, hasil evaluasi program magang berbasis model CIPP juga menunjukkan adanya ketidaksesuaian pada beberapa aspek pelaksanaan. Penelitian (Wicaksana & Raharjo, 2023) mengungkap bahwa meskipun aspek konteks dan produk tergolong sesuai, masih terdapat kelemahan pada aspek proses dan sumber daya manusia, khususnya pada peran mentor dan pelaksanaan kegiatan. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian (Samidjo, 2017) yang menunjukkan bahwa dari sisi input dan process, pelaksanaan magang belum berjalan optimal, terutama dalam pemilihan industri dan kurangnya pemantauan oleh pembimbing. Bahkan, penelitian (Selvi, 2017) menunjukkan bahwa program praktik kerja industri secara keseluruhan belum berjalan efektif.

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa

pelaksanaan program magang tidak selalu berjalan secara optimal. Permasalahan yang sering muncul antara lain kurangnya kesiapan mahasiswa, terbatasnya pembimbingan selama kegiatan magang, serta rendahnya inisiatif mahasiswa dalam mencari informasi terkait tempat magang. Kondisi ini dapat menghambat pencapaian tujuan program magang sebagai sarana pengembangan kompetensi. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi yang sistematis untuk mengetahui sejauh mana program magang telah dilaksanakan secara efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan evaluasi yang komprehensif terhadap pelaksanaan program magang untuk mengetahui tingkat efektivitasnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program magang industri pada Program Studi S1 Pendidikan Teknik Mesin menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) sebagai dasar dalam memberikan rekomendasi perbaikan program.

## METODE

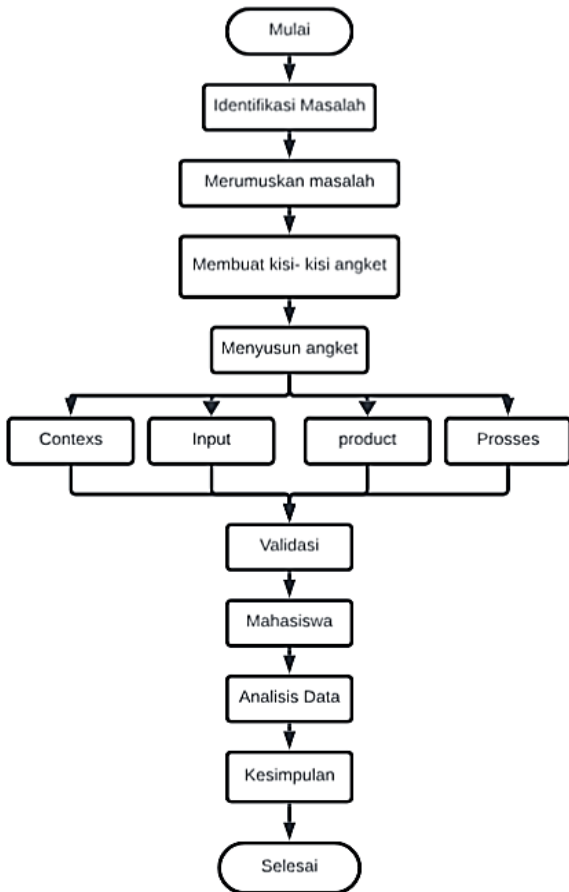
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian evaluatif. Model evaluasi yang digunakan adalah model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Model ini dipilih karena mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai pelaksanaan program melalui empat komponen utama, yaitu konteks, masukan, proses, dan hasil.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Teknik Mesin angkatan 2021 yang telah mengikuti program magang industri semester gasal 2023/2024, dengan jumlah responden sebanyak 54 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai responden penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket dengan skala Likert 4 tingkat. Instrumen disusun berdasarkan komponen model CIPP yang terdiri dari 25 butir pernyataan, dengan rincian: komponen context sebanyak 5 butir, input sebanyak 5 butir, process sebanyak 9 butir, dan product sebanyak 6 butir. Angket digunakan untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan program magang pada masing-masing komponen evaluasi.

Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi item terhadap skor total, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dan instrumen memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,87 yang termasuk dalam kategori tinggi, sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data

Rancangan penelitian yang digunakan sebagai berikut :



**Gambar 1. 1** Diagram Alir Rancangan Penelitian

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada responden setelah pelaksanaan program magang. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif, yaitu dengan menghitung nilai presentase untuk setiap komponen CIPP. Hasil analisis kemudian dikategorikan ke dalam kriteria penilaian untuk menentukan tingkat efektivitas pelaksanaan program magang.

**Tabel 1.1** Instrumen Penelitian

Komponen	Pernyataan
Context	1. Program magang sesuai dengan kebutuhan pengembangan diri saya di bidang teknik mesin.
	2. Tujuan magang sesuai dengan kurikulum pembelajaran di program studi saya.
	3. Program magang membantu saya memahami tuntutan dunia kerja yang sesungguhnya.
	4. Bidang tempat magang sesuai dengan penjurusan saya di teknik mesin.
	5. Program magang mempersiapkan

	saya menghadapi tantangan di dunia kerja global.	
Input	6. Saya memperoleh pedoman pelaksanaan magang secara jelas dan lengkap.	
	7. Dosen pembimbing berperan aktif dalam membantu saya mempersiapkan magang.	
	8. Saya memperoleh informasi dan akses yang memadai terkait tempat magang.	
	9. Prosedur administratif (IA, MoU, dll.) jelas dan mudah diikuti.	
	10. Saya merasa siap mengikuti program magang setelah menerima pembekalan.	
Process	11. Magang dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.	
	12. Pembimbing di tempat magang aktif memberikan arahan dan bimbingan.	
	13. Selama magang, saya hadir secara rutin dan menunjukkan sikap disiplin dalam menjalankan tugas.	
	14. Aktivitas selama magang meningkatkan keterampilan praktik saya.	
	15. Saya mencatat kegiatan harian dalam jurnal/laporan selama magang yang dibimbing langsung oleh pembimbing industri.	
	16. Saya mendapatkan evaluasi dari pembimbing selama masa magang.	
	17. Saya mampu mengisi logbook magang setiap hari.	
	18. Saya menggunakan peralatan K3 saat magang di industri	
	19. Permasalahan yang muncul selama magang dapat diatasi dengan baik.	
	Product	20. Saya mampu menyusun laporan magang berdasarkan pengalaman kerja yang saya dapatkan selama magang.
		21. Saya tidak mengalami kesulitan berarti dalam menyusun laporan magang.
		22. Magang yang saya jalani meningkatkan keterampilan teknis saya.

23. Magang yang saya lakukan mampu meningkatkan kemampuan saya dalam etika kerja, komunikasi, dan kerja sama tim.
24. Magang membantu saya terbiasa dengan budaya kerja.
25. Magang yang saya ikuti memperluas pemahaman saya terhadap ilmu sesuai tema penjurusan.

Untuk mendeskripsikan data yang telah diperoleh nilai persentase dikategorikan berdasarkan kategori interpretasi skor berikut :

**Tabel 1.2** Kategori Rentang Presentase

Rentang Presentase	Kategori
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang

(Riduwan, 2008)

## HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan empat komponen dalam model CIPP, yaitu *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*. Data diperoleh dari 54 responden dengan menggunakan instrumen sebanyak 25 butir pernyataan.

### 1. *Context* (Konteks)

**Tabel 1.3** Hasil Persentase Aspek *Context*

No. Item	Persentase	Kategori
P01	89,35%	Sangat Baik
P02	88,43%	Sangat Baik
P03	91,20%	Sangat Baik
P04	91,20%	Sangat Baik
P05	87,96%	Sangat Baik
Total	89,63%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 1.3, hasil analisis pada komponen context menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan berada dalam kategori sangat baik. Persentase tertinggi terdapat pada butir P03 dan P04 sebesar 91,20%, sedangkan persentase terendah terdapat pada butir P05 sebesar 87,96%. Secara keseluruhan, komponen context memperoleh rata-rata persentase sebesar 89,63% yang termasuk dalam kategori sangat baik.

### 2. *Input* (Masukan)

**Tabel 1.4** Hasil Persentase Aspek *Input*

No. Item	Persentase	Kategori
P06	71,76%	Baik
P07	62,96%	Baik

P08	68,52%	Baik
P09	54,63%	Cukup
P10	74,07%	Baik
Total	66,39%	Baik

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa persentase penilaian pada aspek Input (P06–P10) berada pada kategori baik. Nilai tertinggi terdapat pada P10 sebesar 74,07%, diikuti P06 sebesar 71,76%, sedangkan nilai terendah terdapat pada P09 sebesar 54,63%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun aspek Input secara umum telah berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa indikator yang perlu ditingkatkan.

### 3. *Process* (Proses)

**Tabel 1.5** Hasil Persentase Aspek *Process*

No. Item	Persentase	Kategori
P11	76,39%	Baik
P12	69,44%	Baik
P13	82,41%	Sangat Baik
P14	93,06%	Sangat Baik
P15	92,13%	Sangat Baik
P16	77,78%	Baik
P17	89,35%	Sangat Baik
P18	83,33%	Sangat Baik
P19	89,35%	Sangat Baik
Total	91,20%	Sangat Baik

Tabel 1.5 menunjukkan bahwa persentase penilaian pada aspek Process (P11–P19) berada pada kategori sangat baik. Nilai tertinggi terdapat pada P14 sebesar 93,06% dan P15 sebesar 92,13%, sedangkan nilai terendah terdapat pada P12 sebesar 69,44%. Selain itu, beberapa pernyataan lain juga menunjukkan persentase di atas 83%. Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa aspek Process telah berjalan dengan sangat baik, meskipun masih terdapat beberapa indikator yang perlu ditingkatkan.

### 4. *Product* (Hasil)

**Tabel 1.6** Hasil Persentase Aspek *Product*

No. Item	Persentase	Kategori
P20	92,13%	Sangat Baik
P21	82,41%	Sangat Baik
P22	94,91%	Sangat Baik
P23	91,67%	Sangat Baik
P24	95,37%	Sangat Baik
P25	92,59%	Sangat Baik
Total	91,51%	Sangat Baik

Tabel 1.6 menunjukkan bahwa persentase penilaian pada aspek Product (P20–P25) berada pada kategori sangat baik. Nilai tertinggi terdapat pada P24

Evaluasi Pelaksanaan Magang Industri Semester Gasal 2023/2024 pada Program Studi S1 Pendidikan Teknik Mesin FT UNESA

sebesar 95,37%, diikuti P22 sebesar 94,91% dan P25 sebesar 92,59%, sedangkan nilai terendah terdapat pada P21 sebesar 82,41%. Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa aspek Product memperoleh penilaian sangat baik.

Rekapitulasi hasil evaluasi model CIPP pada penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 1.7. Tabel ini memuat hasil persentase capaian dari masing-masing aspek yaitu *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*.

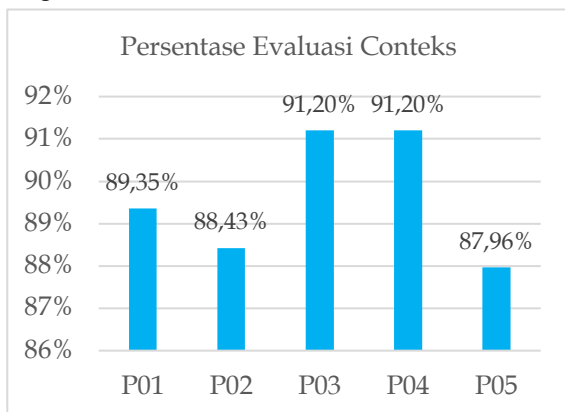
**Tabel 1.7** Hasil Persentase Evaluasi Magang dengan Metode CIPP

Aspek	Persentase	Kategori
<i>Context</i>	89,63%	Sangat Baik
<i>Input</i>	66,39%	Baik
<i>Process</i>	83,69%	Sangat Baik
<i>Product</i>	91,51%	Sangat Baik
Total	83,30%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 1.7, komponen *Context* memperoleh 89,63% (sangat baik), *Input* 66,39% (baik), *Process* 83,69% (sangat baik), dan *Product* 91,51% (sangat baik). Secara keseluruhan, rata-rata persentase evaluasi CIPP sebesar 83,30% yang termasuk dalam kategori sangat baik.

**PEMBAHASAN**

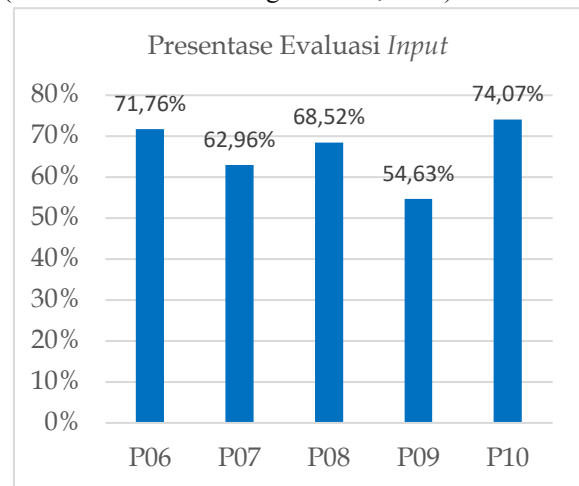
Hasil evaluasi program magang menggunakan model CIPP (*Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*.) menunjukkan bahwa secara keseluruhan program berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata persentase sebesar 83,30%. Hal ini menunjukkan bahwa program magang telah berfungsi secara efektif sebagai media pembelajaran berbasis pengalaman yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa dan dunia industri.



**Gambar 1. 2** Persentase Evaluasi *Conteks*

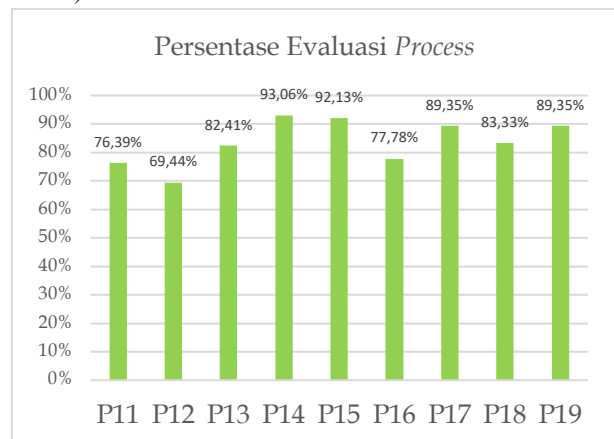
Pada aspek *Context*, diperoleh persentase sebesar 89,63% (kategori sangat baik), yang menunjukkan bahwa program magang telah relevan dengan kebutuhan pengembangan diri mahasiswa, selaras dengan kurikulum, serta sesuai dengan bidang keahlian. Selain itu, program ini juga dinilai mampu

memberikan gambaran nyata mengenai tuntutan dunia kerja. Persepsi mahasiswa yang relatif homogen menunjukkan adanya kesepahaman terhadap relevansi program ini. Temuan ini sejalan dengan (Widoyoko, 2012) yang menekankan pentingnya kesesuaian program dengan kebutuhan peserta didik dan kurikulum. Meskipun demikian, kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan global masih perlu diperkuat melalui pembekalan yang lebih komprehensif (International Labour Organization, 2020).



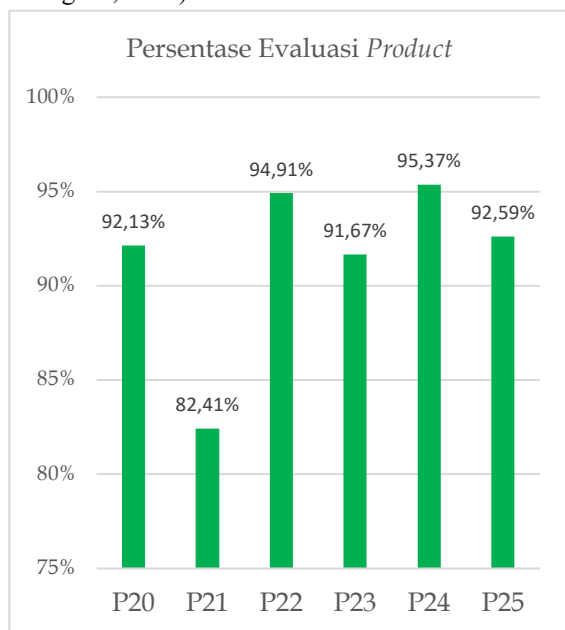
**Gambar 1. 3** Persentase Evaluasi *Input*

Pada aspek *Input*, diperoleh persentase sebesar 66,39% (kategori baik), yang menunjukkan bahwa pedoman pelaksanaan, pembekalan, serta akses informasi magang telah tersedia dengan cukup memadai. Namun demikian, masih terdapat variasi persepsi mahasiswa yang cukup tinggi, terutama terkait kejelasan prosedur administratif dan peran dosen pembimbing yang belum optimal. Standar deviasi yang relatif besar mengindikasikan adanya perbedaan pengalaman mahasiswa dalam mengakses dukungan awal program (Sugiyono, 2019). Oleh karena itu, diperlukan penguatan pada sistem administrasi serta peningkatan keterlibatan pembimbing akademik untuk mengoptimalkan proses pembelajaran berbasis pengalaman di lapangan (Kolb, 1984).



**Gambar 1.4** Persentase Evaluasi *Process*

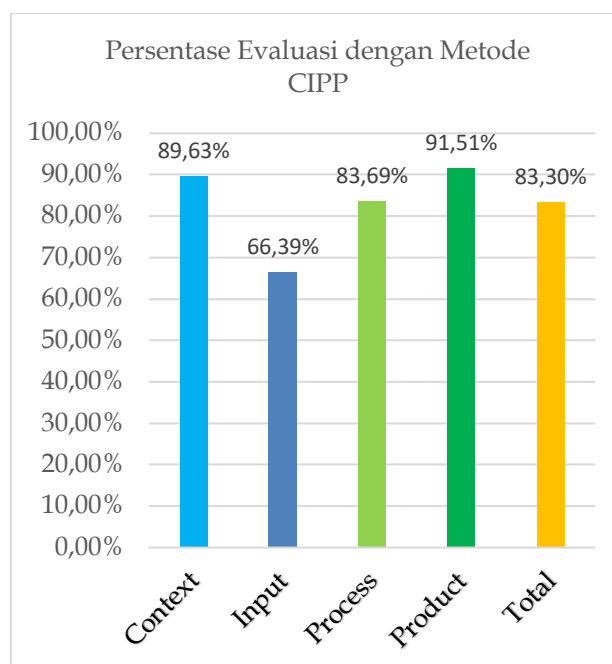
Pada aspek *Process*, diperoleh persentase sebesar 83,69% (kategori sangat baik), yang menunjukkan bahwa pelaksanaan magang telah berjalan secara optimal. Hal ini tercermin dari kedisiplinan mahasiswa, konsistensi dalam pengisian logbook, kepatuhan terhadap keselamatan kerja, serta peningkatan keterampilan praktis dan kemampuan pemecahan masalah. Namun demikian, keterlibatan pembimbing industri dan pelaksanaan evaluasi masih perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran lebih terarah dan merata (Gutiérrez-Pulido & Orozco-Rodríguez, 2025).



**Gambar 1.5** Persentase Evaluasi *Product*

Pada aspek *Product*, diperoleh persentase sebesar 91,51% (kategori sangat baik), yang menunjukkan bahwa program magang memberikan manfaat signifikan terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa. Temuan utama menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami peningkatan nyata pada keterampilan teknis, penguatan soft skills, pemahaman budaya kerja, serta kemampuan mengintegrasikan teori dengan praktik di lapangan. Selain itu, mahasiswa juga menunjukkan kemampuan yang baik dalam menyusun laporan berdasarkan pengalaman kerja yang diperoleh selama magang.

Temuan ini sejalan dengan konsep experiential learning yang menekankan bahwa pengalaman langsung menjadi sumber utama pembelajaran efektif (Kolb, 1984). Di sisi lain, hasil ini juga mendukung konsep learning by doing yang menegaskan bahwa pemahaman akan lebih kuat ketika diperoleh melalui praktik langsung (Dewey, 1938). Meskipun demikian, masih diperlukan pendampingan dalam penyusunan laporan agar seluruh mahasiswa dapat menyelesaikan tugas akademik secara optimal (Astin, 1993).



**Gambar 1.6** Persentase Evaluasi dengan Metode CIPP

Secara keseluruhan, hasil evaluasi ini menegaskan bahwa program magang telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi mahasiswa. Namun, untuk meningkatkan kualitas program secara berkelanjutan, diperlukan perbaikan pada aspek administratif, peningkatan peran pembimbing, serta penguatan pembekalan menghadapi tantangan global. Hal ini sejalan dengan tujuan evaluasi model CIPP sebagai dasar pengambilan keputusan dan perbaikan program secara sistematis (Stufflebeam & Shinkfield, 2007)

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi program magang menggunakan model CIPP, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program berada pada kategori *sangat baik* dengan capaian rata-rata sebesar 83,30%. Aspek *Context* (89,63%) menunjukkan bahwa program magang telah relevan dengan kebutuhan pengembangan mahasiswa, selaras dengan kurikulum, serta sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Aspek *Input* (66,39%) tergolong baik, namun masih memerlukan penguatan pada kejelasan prosedur administratif dan optimalisasi peran pembimbing akademik. Aspek *Process* (83,69%) menunjukkan bahwa pelaksanaan magang telah berlangsung secara optimal, ditandai dengan kedisiplinan mahasiswa, pemanfaatan logbook, penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3), serta kemampuan pemecahan masalah. Sementara itu, aspek *Product* (91,51%) mengindikasikan bahwa program magang memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi teknis, pengembangan soft skills, pemahaman budaya kerja, serta kesiapan mahasiswa memasuki dunia industri.

## SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, program studi disarankan untuk meningkatkan kualitas pembekalan pra-magang, khususnya terkait pemahaman prosedur administratif dan penguatan soft skills. Mahasiswa diharapkan lebih proaktif dalam mempersiapkan diri, baik dari aspek kompetensi maupun pemahaman teknis pelaksanaan magang. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian evaluasi dengan cakupan yang lebih luas serta indikator yang lebih komprehensif guna menghasilkan temuan yang lebih representatif dan kontekstual terhadap kebutuhan dunia industri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astin, A. W. (1993). *What Matters in College? Four Critical Years Revisited*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Danim, S. (2013). *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung : Alfabeta.
- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. New York: Macmillan.
- Gutiérrez-Pulido, H., & Orozco-Rodríguez, C. (2025). The contribution of professional internships to the academic development of engineering and science students: a case study. *Frontiers in Education*, 10. <https://doi.org/10.3389/educ.2025.1563361>
- International Labour Organization. (2020). *Global Employment Trends for Youth 2020: Technology and the Future of Jobs*.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development* (P. Hall (ed.)). Englewood Cliffs, New Jersey.
- Mariati, M. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan. *SiNTESa: Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 749–761. <https://doi.org/10.53695/sintesa.v1i1.405>
- Mustari, A. M. I. (2021). Pengaruh pengalaman magang dan minat kerja terhadap kesiapan kerja (studi pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas brawijaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Riduwan. (2008). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Samidjo. (2017). Efektifitas Pelaksanaan Magang Industri Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin. *Taman Vokasi*, 5(2), 246. <https://doi.org/10.30738/jtvok.v5i2.2528>
- Sari, W. (2023). *EFEKTIVITAS PENGALAMAN MAGANG TERHADAP KESIAPAN KERJA (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah UIN Syahada Padangsidempuan)* [Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan]. <http://etd.uinsyahada.ac.id/9352/1/1840100136.pdf>
- Selvi. (2017). *Evaluasi Program Praktik Kerja Industri Pada kompetensi keahlian perkantoran pada SMK sumpah Pemuda Jakarta* [UIN Syarif Hidayatullah Jakarta — Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan]. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/35348>
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (2007). *Evaluation Theory, Models, and Applications*. Jossey-Bass.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tyas Sari, R., & Nurhidayati, M. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja (Studi kasus Mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo Angkatan 2018). *Jurnal Tamwil: Jurnal Ekonomi Islam*.
- Wicaksana, B. B., & Raharjo, N. E. (2023). Evaluasi Program Kegiatan Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Batch 2 Bidang Drafter Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Elektronik Pendidikan Teknik Sipil JEPTS*, 11(1), 79–87.
- Widoyoko, E. P. (2012). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijaya, N. I. (2019). Efektifitas Program Magang Mahasiswa Bersertifikasi ( PMMB ) Dalam Mendukung Tujuan Mata Kuliah Kerja Praktikum ( KP ) di Universitas Hang Tuah. *Proceeding Indonesian Career Center Network (ICCN) Summit IV*, 1(1), 82–89. <https://ejournals.unmul.ac.id/index.php/ICCN/article/view/3107>